BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran para pemilik pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan cara pengaturan kegiatan manajemen yang salah satunya melalui manajemen keuangan. Nilai perusahaan sendiri sangat ditentukan oleh kebijakan keuangan yaitu kebijakan pendanaan perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran perusahaan. Dalam hal ini kebijakan tersebut harus mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana yang ekonomis guna membiayai kebutuhan dan investasi bagi perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, utang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk utang atau menerbitkan saham di pasar modal. Perusahaan yang menggunakan utang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi utangnya maka akan terancam likuiditasnya, sehingga manajemen harus mampu mengambil

keputusan yang sesuai dan tepat untuk meminimalisir risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan. Manajemen dalam mengambil keputusan pendanaan menggunakan kebijakan hutang yang diukur melalui rasio debt to equity ratio.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dengan menggunakan hutang maka perusahaan harus melakukan pembayaran periodik atas bunga, sehingga dapat mengurangi keinginan manajer untuk menggunakan free cash flow dalam membiayai kegiatan yang dirasa tak optimal. Di sisi lain penggunaan hutang dapat meningkatkan risiko, dikarenakan dengan menggunakan hutang beban biaya kebangkrutan yang ditanggung perusahaan pun juga semakin tinggi, sehingga manajer harus berhati-hati dalam penggunaan hutang.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan kebijakan hutang antara lain free cash flow, risiko bisnis, profitabilitas. Free cash flow akan berpengaruh terhadap masalah antara pemegang saham dengan manajer sehingga berpengaruh terhadap kebijakan utang perusahaan untuk mengurangi konflik keagenan. Dengan pertumbuhan yang tinggi, perusahaan akan cenderung melakukan peningkatan aktiva sehingga berpengaruh terhadap kebijakan utang.

Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan hutang selanjutnya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba sehingga berpengaruh terhadap kebijakan utang. Profitabilitas dapat di ukur menggunakan ratio return on

asset (ROA) yang menunjukan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Ukuran perusahaan ditunjukan dengan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang juga berpengaruh terhadap struktur modal, terutama berkaitan dengan kemampuan memperoleh pinjaman, sehingga berpengaruh terhadap kebijakan utang.

Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh perusahaan ketika kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang menghadapi risiko bisnis tinggi sebagai akibat dari kegiatan operasinya, akan menghindari untuk menggunakan hutang yang tinggi dalam mendanai aktivanya karena akan muncul beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Hal ini akan memunculkan beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan yang bergerak di perusahaan perdagangan eceran, sektor perdagangan, jasa dan investasi. Sektor perdagangan jasa dan investasi terdiri dari 8 sub sektor, yakni **Sub Sektor Perdagangan Besar**, **Sub Sektor Perdagangan Eceran**, **Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata**, **Sub Sektor Advertising, Printing dan Media, Sub Sektor Kesehatan, Sub Sektor Jasa Komputer dan Perangkatnya** dan **Sub Sektor Lainnya .**

Potensi bisnis minimarket Indonesia 2017 nampaknya akan lebih baik dibandingkan dengan tahun lalu. Para pelaku retail mematok pertumbuhan bisnis ritel Indonesia mencapai 12% menurut data Aprindo pertumbuhan retail 2016 optimis berada diangka 10% lebih baik dari 2015 yang hanya

mencapai 8%. Untuk format hypermarket, top 3 layer yaitu Carrefour, Hypermart dan Giant menguasai sekitar 97% pangsa pasar. Sementara untuk department store, Matahari Departemen Store dan Ramayana menguasai sekitar 55% pangsa pasar, disusul Mitra Adiperkasa dengan 8% pangsa pasar. Pada format supermarket yang sangat terfragmentasi, tidak terdapat satu pemain dengan pangsa pasar diatas 7%. Super Indo dan Hero merupakan emain utama ada format ini dengan menguasai sekitar 12% pangsa pasar. (www.minimarketrak.com)

Dari beberapa penelitian terdahulu, masih terjadi perbedaan hasil penelitian (research gap) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan hutang yang di proxy dengan Debt to Equity Ratio dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

"PENGARUH FREE CASH FLOW, RISIKO BISNIS DAN RETURN ON ASSET TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO (STUDI KASUS PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2016)".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diatas, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah free cash flow berpengaruh terhadap debt to equity ratio?
2. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap debt to equity ratio?

3. Apakah return on asset berpengaruh terhadap debt to equity ratio?
4. Apakah free cash flow, risiko bisnis, dan return on asset secara bersama-sama berpengaruh terhadap debt to equity ratio?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitaan ini dilakukan berdasarkan hal-hal yang dianggap perlu untuk diteliti lebih lanjut, yang berhubungan dengan pengaruh beberapa faktor free cash flow, risiko bisnis, return on asset terhadap debt to equity ratio pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah free cash flow berpengaruh terhadap debt to equity ratio.
2. Untuk mengetahui apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap debt to equity ratio.
3. Untuk mengetahui apakah return on asset berpengaruh terhadap debt to equity ratio.
4. Untuk mengetahui apakah free cash flow, risiko bisnis, dan return on asset secara bersama-sama berpengaruh terhadap debt to equity ratio.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan harapan dapat memberikan kegunaan dan menjawab permasalahan yang ada. Penelitian ini mempunyai dua kegunaan yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis dimana hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh Free cash flow, Risiko Bisnis, Return on Asset terhadap Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

a) Kegunaan Teoritis

1. **Bagi Peneliti**

   Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan sebagai dasar pemahaman lebih lanjut terhadap teori yang telah diperoleh sehingga lebih mengerti dan memahami pengaruh free cash flow, risiko bisnis, retun on asset terhadap debt to equity ratio.

2. **Bagi Perusahaan**

   Bagi pihak perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan hutang yang akan diambil

3. **Bagi Pihak Lain**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

b) Kegunaan Praktis

Bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh free cash flow, risiko bisnis, dan return on asset terhadap debt to equity ratio sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan hutang.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA